

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Setiap kegiatan penelitian, dalam upaya untuk menemukan data yang valid, dan merupakan usaha dalam mengadakan analisa secara logis rasional di perlukan langkah-langkah pengkajian dengan menggunakan metode penelitian agar tujuan penelitian dapat tercapai seperti yang diharapkan. Metode penelitian adalah ilmu tentang metode-metode yang akan digunakan dalam suatu penelitian. Metode penelitian sangat diperlukan untuk menentukan data dan pengembangan suatu pengetahuan dan serta untuk menguji suatu kebenaran ilmu pengetahuan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian menganalisa data dengan cara memaparkan, mengelola, menggambarkan dan menafsirkan hasil penelitian dengan tehnik pengumpulan data menggunakan angket. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini penulis ingin memaparkan data-data dan menganalisis data secara objektif serta penelitian ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek dan subjek yang diteliti secara tepat. Dalam perkembangan akhir-akhir ini, metode

penelitian deskriptif juga banyak dilakukan oleh para peneliti karena dua alasan. Pertama, dari pengamatan empiris didapat bahwa sebagian besar laporan penelitian dilakukan dalam bentuk deskriptif. Kedua, metode deskriptif sangat berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian survey yaitu adanya kecenderungan para peneliti untuk menggunakan satu metode atau lebih teknik pengumpulan data seperti dokumentasi, angket atau kuesioner.

Berdasarkan referensi di atas maka penggunaan metode deskriptif dan metode penelitian survey sangat tepat dalam penelitian yang peneliti laksanakan, karena sasaran dan kajiannya adalah untuk menjelaskan peranan aparat kepolisian dalam pencegahan terjadinya kenakalan remaja di Desa Bumi Setya Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah dan menggambarkan serta menganalisis masalah yang ada sesuai kenyataan berdasarkan data-data lapangan.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Ditinjau dari penelitian di atas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah para remaja yang ada di Desa Bumi Setya Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang unit elementer yang parameternya akan diduga melalui statistika hasil analisis yang dilakukan terhadap sampel penelitian. Untuk lebih jelasnya, berikut data populasi yang dijadikan objek dalam penelitian ini.

Tabel 2 : Daftar Remaja dilihat berdasarkan jenis kelamin yang ada di Desa Bumi Setya Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah tahun 2010.

No.	Rukun Tetangga	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	RT 001/RW 006	22	18	40

Sumber : Data dari kelurahan di Desa Bumi Setya Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah.

Berdasarkan dari tabel di atas, jumlah keseluruhan remaja yang ada di Desa Bumi Setya Kecamatan Lampung Tengah adalah berjumlah 40 orang dan mayoritas terbanyak adalah kaum laki-laki.

2. Sampel

Menurut Muhammad Ali (1987 : 64) sampel adalah ” Sebagian yang diambil dari keseluruhan objek penelitian yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil menggunakan teknik tertentu ”.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998 : 107) ” apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi. Jika subjek besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25% atau lebih ”.

Sampel didalam penelitian ini adalah berjumlah kurang dari 100 yaitu 40 orang, maka berdasarkan teori diatas subjeknya diambil semua dan merupakan penelitian populasi.

C. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto variabel adalah "objek suatu penelitian atau apa yang menjadi suatu perhatian dalam suatu penelitian".

Menurut Sanafiah Faisal (1991 : 23) variabel adalah "penjabaran lebih lanjut tentang konsep yang terjadi pada judul, selanjutnya dideskripsikan dimensi yang dapat diukur atau dapat diambil masing-masing yang bersangkutan".

Variabel dalam penelitian ini adalah

a. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peranan aparat kepolisian terhadap sikap remaja di Desa Bumi Setya Kecamatan Seputih Mataram Lampung Tengah. (Variabel X).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pencegahan terjadinya kenakalan remaja. (Variabel Y).

D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional

1. Definisi Konseptual

1. Peranan aparat kepolisian terhadap pencegahan terjadinya kenakalan remaja adalah aspek dinamis lembaga polisi yang memberikan pembinaan kepada remaja untuk membantu membina sikap remaja. Aparat kepolisian bertugas untuk memelihara ketertiban dan menjamin keamanan umum yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan. berupa tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh aparat kepolisian sebagai lembaga polisi yang memberikan pembinaan dan membimbing

remaja untuk membantu membina sikap para remaja menjadi remaja yang lebih baik, tegas, jujur, serta tanggung jawab dengan indikatornya adalah pemberian bimbingan, menciptakan keamanan, dan menegakkan hukum.

Untuk mempermudah pengukuran di lapangan, maka beberapa konsep dalam penelitian ini perlu dioperasionalkan yaitu :

a) Memelihara keamanan

Menciptakan keamanan merupakan tindakan yang dilakukan oleh aparat kepolisian untuk memberikan kenyamanan, ketertiban, kenteraman dalam kehidupan masyarakat untuk meningkatkan kualitas hidup yang bebas dari bahaya ancaman dan gangguan yang dapat menimbulkan kerugian serta korban akibat gangguan keamanan tersebut.

b) Membimbing remaja dalam kegiatan positif

Membimbing secara konseptual merupakan tindakan aparat kepolisian untuk memberikan bimbingan dan masukkan yang bersifat positif dan membangun, serta mengarahkan kembali perilaku remaja yang tidak baik menjadi lebih baik melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bermanfaat bagi dirinya maupun masyarakat.

c) Memberikan penyuluhan hukum

Memberikan penyuluhan hukum secara konseptual merupakan tindakan aparat kepolisian untuk memberikan membentuk budaya hukum dalam kehidupan masyarakat, serta memberi bahan masukan kepada pemerintah berupa inventarisasi kelemahan-kelemahan maupun kendala dalam penerapan hukum dalam rangka pembangunan hukum ke depan.

2. Pencegahan terjadinya kenakalan remaja

Pencegahan terjadinya kenakalan remaja merupakan suatu tindakan untuk mengenal dan mengetahui ciri umum dan khas remaja, mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami oleh para remaja dalam usaha pembinaan remaja. Pencegahan kenakalan remaja yang dilakukan oleh aparat kepolisian yaitu dengan melakukan kegiatan razia MIRAS, razia perjudian serta penyuluhan narkoba agar remaja dapat berperilaku sesuai dengan aturan atau norma-norma yang berlaku dalam kehidupan masyarakat.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini penilaian peneliti terhadap tindakan atau perbuatan polisi dalam membimbing, membina remaja kearah yang positif berdasarkan skor dengan selalu melakukan kegiatan yang bersifat positif sebagai pencegahan terjadinya kenakalan remaja.

Dalam penelitian ini peranan aparat kepolisian dioperasionalkan sebagai berikut :

- a. Tidak berperan, jika seseorang tidak menginginkan objek minat
- b. Kurang berperan, jika seseorang menginginkan objek minat tetapi tidak dalam waktu segera
- c. Berperan, jika seseorang sangat menginginkan objek dengan segera

E. Rencana Pengukuran Variabel

Kesemua variabel diatas diukur dengan skala penilaian *scoring* pada alternatif jawaban yang diberikan responden melalui angket yang disebarakan oleh peneliti. Angket yang digunakan ialah angket tertutup yang berisi indikator dari peranan aparat kepolisian dalam pencegahan terjadinya kenakalan remaja. Setiap item soal yang diberikan kepada responden masing-masing telah diberikan alternatif jawaban yang terdiri dari a, b, dan c sehingga mempermudah responden dalam menjawab setiap item pertanyaan yang di ajukan oleh peneliti, dan responden hanya memilih salah satu alternatif dari beberapa jawaban yang tersedia.

Variabel peranan diukur dengan menggunakan skala nominal dengan cara menjumlahkan pendapat-pendapat dari responden menggunakan frekuensi mutlak atau persentase. Pengukuran variabel penelitian ini dilakukan dengan menggunakan indikator dalam variabel ini adalah peranan aparat kepolisian (x) dengan mengukur variabel sikap atau perilaku. Sedangkan besarnya aktivitas aparat kepolisian dalam pelaksanaan pencegahan terjadinya kenakalan remaja (y). Dalam mengukur variabel tentang peranan aparat kepolisian dalam upaya pencegahan dan pembinaan terjadinya kenakalan remaja, digunakan

pengukuran variabel dengan menyebar angket kepada responden yang berisikan pertanyaan dan indikator-indikator variabel dengan kriteria berperan, netral, dan tidak sama sekali.

Kriteria pengukurannya adalah a,b,c, yang masing-masing diberi skor yaitu :

- 1) Untuk memilih jawaban alternatif a diberi skor 3
- 2) Untuk memilih jawaban alternatif b diberi skor 2
- 3) Untuk memilih jawaban alternatif c diberi skor 1

Menurut Moh. Nasir (1988 : 403) yaitu :

- 1) Untuk jawaban sesuai harapan diberikan skor 3
- 2) Untuk jawaban yang kurang sesuai dengan harapan diberikan skor 2
- 3) Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberikan skor 1

Berdasarkan hal diatas maka dapat diketahui nilai yang sangat berperan adalah 3 (tiga) dan nilai yang kurang berperan adalah 1.

F. Teknik Pengumpulan Data

1) Teknik pokok

Angket

Teknik pokok yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan angket. Angket adalah tehnik pengumpulan data melalui penyebaran kuisioner (daftar pertanyaan/isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum. Angket atau kuisioner yang berisi daftar pertanyaan yang secara tertulis yang terdiri dari item-item pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian dan akan dijawab oleh responden penelitian yaitu remaja yang terpilih secara acak menjadi sampel penelitian. Angket yang akan digunakan adalah angket tertutup, yaitu item-item dari pertanyaan sudah disertai dengan alternatif jawaban yang harus dipilih oleh responden. Angket dalam penelitian ini dipakai karena data yang diperlukan angka-angka yang berupa skor nilai, untuk memperoleh data utama dan dianalisis. Dalam setiap test memiliki tiga alternatif jawaban dan masing-masing memiliki bobot atau skor nilai yang berbeda. Menurut Muhammad Natsir (1988: 403) skor yang diberikan adalah:

- a. Untuk jawaban yang sesuai dengan harapan diberikan skor 3
- b. Untuk jawaban yang tidak sesuai dengan harapan diberikan skor 2.
- c. Untuk awaban yang tidak sesuai dengan harapan diberikan skor 1

2) Teknik Penunjang

Teknik dokumentasi, yaitu suatu pengambilan data yang diperoleh dari informasi-informasi dan dokumen–dokumen yang digunakan untuk

mendukung keterangan-keterangan ataupun fakta-fakta yang berhubungan dengan objek penelitian. Teknik dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data-data primer berupa dokumentasi data jumlah remaja, profil aparat kepolisian .

G. Validitas Alat Ukur dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2002:144). Uji validitas dengan cara konsultasi kepada dosen pembimbing, yang kemudian diambil revisinya. Validitas adalah ketepatan alat ukur yang digunakan ditinjau dari standar yang berlaku pada saat digunakan. Untuk memperoleh data yang akurat dalam penelitian ini maka alat ukur yang digunakan harus valid, alat ukur tersebut harus dapat mengukur secara tepat. Dalam hal ini alat ukur yang dimaksud adalah angket, yang disajikan berdasarkan konstruksi teoritis. Untuk validitas angket, peneliti mengadakan uji coba dengan melihat indikator variabel X yang kemudian dikonstruksikan menjadi item-item pertanyaan.

2. Uji Reliabilitas

Penelitian yang menggunakan uji coba angket, dalam pelaksanaannya memerlukan suatu alat pengumpulan data yang harus diuji reliabilitasnya. Menurut Suharsimi Arikunto (1998 :160), “reliabilitas

menunjukkan pengertian bahwa suatu instrument yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena intrumen tersebut sudah baik”. Reliabilitas adalah ketelitian dalam melakukan pengukuran. Suatu alat ukur dikatakan reliabel apabila alat ukur tersebut menunjukkan hasil yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu baik.

Untuk menguji alat ukur tersebut dilakukan dengan tehnik belah dua dan dengan cara sebagai berikut :

1. Angket diserahkan keseluruhan kepada aparat kepolisian (responden).
2. Mengkorelasikan nomor pertanyaan x dan y dalam rumus Product Moment yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

Rxy = Hubungan variabel X dan Y

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

N = Jumlah responden

(Sutrino Hadi, 1986: 57)

Untuk menentukan reliabilitas angket digunakan rumus Spermans Brown, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + r_{gg}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien reliabilitas seluruh item

r_{gg} : koefisien korelasi item x dan y

Selanjutnya dikategorikan dengan kriteria reliabilitas sebagai berikut :

0,90-1,00 = reliabilitas tinggi

0,50-0,89 = reliabilitas sedang

0,00-0,49 = reliabilitas rendah

H. Teknik Analisis data

Setelah data diperoleh dari penyebaran angket maka, langkah selanjutnya ialah melakukan analisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu suatu penelitian yang menggambarkan fenomena yang terjadi. Fenomena tersebut diteliti secara deskriptif dengan mencari dan mengumpulkan informasi-informasi yang mempunyai relevansi dengan tujuan penelitian. Informasi-informasi yang berhasil dikumpulkan dalam bentuk uraian, yang memberikan gambaran atas suatu keadaan yang sejelas mungkin.

Langkah berikutnya menganalisis data dengan menggunakan rumus interval yaitu :

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan :

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Selanjutnya menggunakan uji persentase, dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Besarnya Persentase

F = Jumlah jawaban dari seluruh item

N = Jumlah perkalian item dengan responden

(Muhammad Ali, 1985 : 184)

Menurut Suharsimi Arikunto, (1993 :210), bahwa untuk menafsirkan banyaknya persentase yang diperoleh digunakan kriteria persentase sebagai berikut :

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang Baik

0% - 39% = Tidak Baik

Alasan digunakannya teknik analisis data dengan menggunakan uji persentase ini karena diharapkan dapat mendeskripsikan peran aparat kepolisian.